

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam adalah sebuah agama yang identik dengan dakwah oleh sebab itu dalam Islam mewajibkan menyebarluaskan dakwah kepada seluruh umat manusia di penjuru dunia. Dengan demikian Islam bukan hanya sebuah agama untuk di peluk dan di amalkan saja melainkan sebuah ajaran yang diwajibkan untuk mengamalkan lalu mengajarkan serta menyampaikan lagi semua ajaran tentang kebenaran agama Islam yang telah di dapat kepada khalayak ramai. Umumnya dalam berdakwah bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja seiring dengan perkembangan teknologi dakwah dapat dilakukan dengan media-media yang telah tersedia seperti media televisi tentunya penggunaan media sebagai sarana untuk berdakwah merupakan pilihan yang tepat sebab media sedang marak-maraknya dipergunakan oleh khalayak ramai. Berikut pendapat para ahli tentang dakwah Islam: Menurut A. Hasmy dalam bukunya *Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an*, mendefinisikan dakwah yaitu: mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri. (Hasmy, 1997, p. 18)

Peran komunikasi merupakan landasan penting dalam terbentuknya sebuah interaksi pada setiap individu oleh karena itu, dalam proses komunikasi tersebut mencakup sejumlah komponen atau unsur, salah satu komponen atau dari tahun-ke tahun, kini dakwah tidak cukup disampaikan di masjid saja tanpa mencoba mencari alternatif lain untuk mengembangkannya dengan menggunakan berbagai sarana prasarana yang tersedia. (Ardhana, 1995, p. 17)

Komunikasi merupakan sebuah proses yang terhubung bagi setiap individu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebab umumnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari komunikasi. Tentunya dalam pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari komunikasi dalam berinteraksi pada semua orang, Islam mengembangkan gaya komunikasinya dengan landasan Al-Kitab yang kaidah-kaidahnya diambil langsung dari Al-Qur'an dan hadits yang meliputi konsep hukum tauhid, komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari al-Quran dan hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media. (Ardhana, 1995, p. 26)

Gaya komunikasi merupakan sebuah ciri khas individu tertentu dalam menyampaikan suatu pesan yang berkaitan dengan perilaku formal dan perilaku kasual dalam suatu interaksi dapat diartikan juga gaya komunikasi merupakan suatu keunikan yang digunakan untuk saling mengetahui apa yang seharusnya dibutuhkan dalam sebuah percakapan dengan tujuan menciptakan hubungan yang timbal balik yaitu *feedback* umumnya gaya komunikasi sangat berpengaruh pada situasi tertentu setiap gaya komunikasi yang digunakan akan berbeda tergantung pada perasaan setiap individu.

Dengan ini dapat penulis simpulkan bahwa gaya komunikasi merupakan sebuah perilaku seseorang untuk menarik atau mendapatkan perhatian para audien. Menurut Allen, dkk, Pengertian gaya komunikasi adalah cara seseorang dapat berinteraksi dengan cara verbal dan para verbal, untuk memberi tanda bagaimana arti yang sebenarnya harus dipahami atau dimengerti. Sedangkan menurut Suranto (2011), pengertian gaya komunikasi adalah

seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi digunakan dalam suatu situasi tertentu. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respons atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan bergantung pada maksud dari *sender* dan harapan dari *receiver*.

Miftah Maulana Habiburrahman atau lebih dikenal dengan Gus Miftah (lahir di Lampung, 05 Agustus 1981; umur 39 tahun) adalah seorang ulama, da'i, dan pimpinan Pondok Pesantren Ora Aji di Sleman, Yogyakarta. Beliau merupakan salah satu keturunan ke-9 Kiai Ageng Hasan Besari, pendiri Pesantren Tegalsari di Ponorogo. Gus Miftah merupakan da'i jebolan dari Pegerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Yoyakarta oleh karena itu Gus Miftah juga dikenal sebagai ulama muda Nahdlatul Ulama yang fokus berdakwah bagi kaum marjinal, baik melalui dakwah di dalam maupun di luar pesantren.

Beliau memulai perjalanannya pada usianya yang ke 21, pada tahun 2000 Gus Miftah sering melaksanakan sholat malam di mushola sekitaran Sarkem, yang merupakan sebuah area lokalisasi di Yogyakarta beliau pun memutuskan untuk memulai dakwahnya di daerah Sarkem dengan ditemani oleh Gunardi atau Gun Jack sosok yang menjadi penguasa pada saat itu. Dimulai dengan kegiatan tersebut beliau mulai rutin menjalankan misinya untuk melakukan dakwah, walau pada umumnya tantangan yang dihadapi sangat berat perlahan-lahan beliau mampu menarik para pekerja dunia malam untuk menerima kehadirannya sebagai seorang pendakwah, perlahan perilaku para pekerja dunia malam mulai dibentuk kearah yang benar oleh Gus Miftah, perjalanan dakwah beliau terus berlanjut hingga mendatangi klub-klub malam dan juga salon plus-plus yang ada di kota Yogyakarta.

Peneliti merasa tertarik untuk mengangkat dakwah yang dilakukan oleh Gus Miftah untuk menjadi sebuah penelitian, sebab secara khusus metode dan tempat dakwah yang dilakukan merupakan tempat dakwah yang sangat berbeda diluar dari koridor dakwah pada umumnya dengan menarik perhatian orang-orang yang menjalani kehidupan yang tak biasa atau menyimpang contohnya dengan berdakwah di tempat – tempat hiburan malam, bahkan di pondok pesantren Ora Aji yang menjadi objek penelitian merupakan pondok yang unik sebab santri-santri di pondok Ora Aji itu bukanlah santri-santri biasa pada umumnya melainkan pelaku-pelaku tindak kejahatan, seperti mantan napi, mantan pembunuh, bahkan pelacur juga tergolong sebagai santri di pondok Ora Aji, bagi penulis ini sangat menarik juga menantang dan merupakan sebuah prestasi luar biasa bagi Gus Miftah sebagai seorang da'i di era milenial ini.



Gambar 1.1 Gus Miftah Dakwah di Boshe VVIP Vlub Jogja
(Sumber: Instagram @gusmiftah)

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada gaya komunikasi seorang ustadz dalam berdakwah di akun media sosial miliknya. Adapun Rumusan Masalahnya adalah:

1. Bagaimana penerapan gaya komunikasi dakwah Gus Miftah dalam berdakwah di media online?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi dakwah Gus Miftah dalam berdakwah di media online?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan gaya komunikasi dakwah Gus Miftah dalam berdakwah di media online.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi dakwah Gus Miftah dalam berdakwah di media online.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun terdapat manfaat dari penelitian yang dibagi kedalam dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan terkait dengan teori-teori yang berhubungan dengan gaya komunikasi dakwah dan pengembangan ilmu komunikasi dakwah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bisa menjadi acuan para teoritis dan praktisi/da'i dalam meningkatkan kemampuannya dalam berdakwah dengan gaya komunikasi tersendiri atau memiliki ciri khas sehingga mencapai sebuah komunikasi yang efektif.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yang mana didalamnya akan diuraikan dalam bentuk sub – sub bab. Urutan sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB 1, peneliti menjelaskan terkait latar belakang masalah dari penelitian yang peneliti lakukan, identifikasi masalah yang terdapat di lapangan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dilakukannya penelitian, serta sistem pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II, peneliti membahas terkait tinjauan pustaka yaitu penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema dalam skripsi ini yaitu mengenai gaya komunikasi dakwah melalui media online.

BAB III, peneliti memaparkan terkait metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, operasionalisasi konsep, pemilihan lokasi serta subyek penelitian. Kemudian peneliti juga menjelaskan terkait teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini, yakni pengamatan dan dokumentasi. Selain teknik pengumpulan data peneliti juga memaparkan terkait kredibilitas serta teknik dalam menganalisis data.

BAB IV, peneliti menjelaskan mengenai ruang lingkup yang dibentuk untuk melakukan penelitian ini.

BAB V, merupakan bagian akhir dalam penelitian ini, peneliti membahas terkait kesimpulan dari hasil pembahasan dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah penelitian. Serta terdapat saran yang di ungkapkan yang ditujukan kepada berbagai pihak yang bersangkutan dengan tema penelitian ini.

